

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Studi kasus adalah suatu struktur atau desain yang digunakan peneliti untuk mempelajari satu unit. Satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau lembaga disebut sebagai satu unit dalam konteks ini (Salsabila, 2025).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu subjek/tunggal dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus tunggal (single case study) yaitu jenis penelitian di mana fokus penelitian adalah satu kasus atau satu fenomena. Dalam studi kasus tunggal, tujuan atau fokus penelitian biasanya berpusat pada inti dari masalah (Tamaulina, 2024).

Studi kasus yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini merupakan intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.

#### **3.2 Subjek Studi Kasus**

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien ulkus diabetikum sebanyak 1 (satu) orang, dengan kriteria inklusi :

1. Pasien dengan usia 17 – 73 tahun
2. Bersedia menjadi reponden penelitian
3. Pasien dengan ulkus diabetikum

### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi kasus yaitu kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu masalah keperawatan gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum yang mencakup tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

### 3.4 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Gangguan integritas kulit	Gangguan integritas kulit atau kerusakan jaringan termasuk kerusakan kulit (dermis atau epidermis) juga jaringan (mukosa, kornea, fasia atau jaringan ikat tipis yang mengitari dan menahan organ, otot, tendon atau jaringan ikat yang menyambungkan otot dan tulang, kartilago atau jaringan ikat elastis yang menopang antar tulang, kapsul sendi atau ligament) (L. Putri, 2021).	Integritas kulit dan jaringan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerusakan jaringan menurun</li> <li>2. Kemerahan menurun</li> <li>3. Nekrosis menurun</li> <li>4. Jaringan parut menurun</li> </ol>
2	Perawatan Luka <i>modern</i>	Perawatan luka <i>modern</i> merupakan metode perawatan yang mengandung air dalam gel yang tersusun dari struktur polymer yang berisi air. Kelembaban dipertahankan pada area luka untuk memfasilitasi proses autolisis/proses dan mengangkat jaringan yang telah rusak (Ramadhanti, 2020).	Tahap Kerja Perawatan Luka: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan salam perkenalkan diri</li> <li>2. Jelaskan tujuan dan kontrak waktu</li> <li>3. Atur posisi nyaman. Beritahu klien untuk tidak menyentuh area luka</li> <li>4. Pasang perlak atau alas</li> <li>5. Dekatkan tempat sampah</li> </ol>

- 
6. Cuci tangan 6 langkah
  7. Pakai handscoon bersih
  8. Lepaskan balutan/plester secara perlahan
  9. Monitor karakteristik luka (Meliputi drainase, warna, ukuran, dan bau)
  10. Monitor tanda – tanda infeksi
  11. Lepaskan handscoon
  12. Siapkan peralatan steril
  13. Gunakan handscoon steril
  14. Bersihkan luka dengan menggunakan NACL dan kasa steril
  15. Bersihkan jaringan nekrotik
  16. Keringkan luka menggunakan kasa
  17. Berikan betadine pada bibir luka/diluar luka sebagai disinfektan
  18. Berikan hydrogel pada luka dengan menggunakan kapas lidi
  19. Pasang kasa lembab dan kasa kering sebagai absorsen
-

---

			20. Pasang balutan sesuai jenis luka
3	Ulkus Diabetikum	Ulkus diabetikum, menurut WHO dan International Working Group on the Diabetic Foot, adalah luka, luka, infeksi, dan kerusakan jaringan yang terkait dengan kelainan neurologi dan penyakit pembuluh darah perifer pada ekstremitas bawah (Izzaty et al., 2021).	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penurunan denyut nadi arteri dorsalis pedis (di bagian anterior sendi pergelangan kaki) membaik.</li><li>2. Eksudat/nanah menurun.</li><li>3. Edema menurun.</li><li>4. Inflamasi/peradangan menurun.</li><li>5. Nyeri di kaki menurun.</li></ol>

---

### **3.5 Instrumen Studi Kasus**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Asuhan Keperawatan KMB
2. Fotmat pengkajian KMB
3. SOP Perawatan luka *Modern*
4. Poster Ulkus Diabetikum

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Suatu fase atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk studi kasus atau proyek penelitian lainnya dikenal sebagai proses pengumpulan data (Mukhamad Fathoni, 2019). Dalam Langkah atau cara pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, mengobservasi, dan pemeriksaan fisik.

#### **3.6.1 Jenis Data**

1. Data Primer

Data primer yaitu informasi yang dikumpulkan peneliti sendiri melewati pengukuran, observasi, survei, dan metode lainnya. Contoh data primer termasuk identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan saat ini dan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik, dan pengukuran tanda vital (Undari et al., 2024).

2. Data Sekunder

Informasi yang didapat pada dokumen yang berasal dari organisasi atau pihak lain dikenal sebagai data sekunder.

Catatan medis dan dokumentasi perkembangan pasien, termasuk hasil tes tambahan dan informasi obat, merupakan sumber data sekunder (Undari et al., 2024).

### **3.6.2 Tempat Dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur mulai Selasa 05 - 13 Maret 2025 waktu penelitian dilaksanakan selama 1 minggu 2 hari dan 3 kali implemementasi.

### **3.6.3 Analisa Data Dan Penyajian Data**

#### **1. Analisa Data**

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap subjek yang diteliti, proses analisis data melibatkan pencarian yang sistematis dan penyusunan data dari observasi, wawancara, dan sumber lainnya (Nurdewi, 2022).

Analisa data digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan atau mendeskripsikan implementasi kasus atau penelitian. Mendeskripsikan implementasi yang dilakukan pada subyek studi kasus artinya memberikan gambaran terperinci tentang bagaimana suatu metode atau strategi diterapkan untuk menganalisis data terkait subyek yang melibatkan penjelasan mengenai langkah – langkah yang diambil, alata tau teknologi yang digunakan untuk menghasilkan temuan atau Kesimpulan yang bermanfaat.

Analisa data dengan mendeskripsikan hasil implementasi yang dilakukan terhadap subyek yaitu terkait penerapan

perawatan luka pada pasien DM dengan ulkus diabetikum dapat melibatkan evaluasi klinis seperti peningkatan integritas kulit dan jaringan dengan memahami factor pemicunya ulkus diabetikum yang membantu dalam merencanakan intervensi yang sesuai. Dalam analisis ini pemantauan terhadap peningkatan integritas kulit dan jaringan pasien menjadi fokus utama dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data

Data penelitian dikumpulkan dan disajikan melalui observasi, wawancara, dokumentasi medis, dan rekam medis. Hasil penelitian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan termasuk dalam data yang dikumpulkan.

### **3.6.4 Etika Studi Kasus**

Menurut Haryani & Setyobroto, (2022) etika penelitian diperlukan untuk mencegah perilaku tidak etis selama proses penelitian:

#### 1. *Informed consent*

Tujuannya yaitu agar subjek penelitian memahami tujuan dan maksud peneliti. Formulir persetujuan harus ditandatangani oleh subjek jika mereka setuju untuk diteliti; jika tidak, peneliti tidak dapat memaksa mereka untuk berpartisipasi.

#### 2. Anonimitas

Peneliti hanya mencantumkan kode nama subjek atau identitas untuk melindungi anonimitas identitas responden atau subjek.

### 3. *Confidentiality* ( Kerahasiaan )

Informasi yang didapatkan dari subyek dijaga kerahasiaanya.

## 3.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Widjanarko, (2019) teknik pengumpulan data studi ini yaitu:

### 1. Wawancara

Melalui metode tanya jawab terstruktur, wawancara merupakan sarana pengumpulan informasi primer dan data klien dari responden.

### 2. Observasi

Proses melihat langsung responden untuk mengevaluasi perilaku, keadaan, atau fenomena yang diteliti dikenal sebagai observasi. Observasi langsung—menghadap langsung responden—atau observasi tidak langsung—di mana peneliti hanya mengamati tanpa berbicara kepada responden—dapat digunakan untuk melakukan observasi ini. Catatan tertulis, catatan lapangan, atau data visual seperti gambar atau film merupakan contoh data yang dikumpulkan melalui observasi.

### 3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik merupakan penilaian perawatan keperawatan yang digunakan untuk memastikan kondisi kesehatan klien saat

ini, menemukan masalah, dan mendeteksi keberadaan penyakit tertentu sehingga perawatan dini dapat dimulai. Inspeksi/penglihatan, palpasi/perasaan, perkusi/pengetukkan, auskultasi/pendengaran, dan penciuman/penciuman aroma khas pasien semuanya digunakan dalam pemeriksaan fisik.

### **3.7 Langkah Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Pemilihan judul kasus**

Ketika memilih studi kasus, pertimbangan yang matang harus diambil untuk memastikan bahwa penelitian mengikuti desain atau teknik dan memenuhi tujuannya. Kasus-kasus tergantung pada bidang-bidang sesuai dengan tujuan. Lebih jauh, situasi-situasi yang digunakan sebagai masalah dalam studi kasus harus memiliki sejarah yang jelas dan sejalan dengan tujuan-tujuan.

#### **2. Pengumpulan Data**

Hal ini dilakukan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, meliputi pemeriksaan fisik, observasi, dan wawancara.

#### **3. Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dengan cara yang tepat, mereka diorganisasi dan diklasifikasikan.

#### **4. Perbaikan**

Bahkan setelah analisis data selesai, penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan temuan penelitian. Untuk

memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih komprehensif, peneliti mungkin perlu kembali dan menyelesaikan data tersebut.

#### 5. Penulisan Laporan

Seperti yang biasanya terjadi, laporan studi kasus perlu disusun secara metodis agar mudah dibaca, dan penelitian perlu dilakukan menggunakan bahasa yang baku, efisien, dan efektif.